

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK WISATA MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT BALI

Ni Ketut Ari Cahya Dewi^{a,1}, Gde Indra Bhaskara^{a,2}

¹ ketutaricahyadewi@gmail.com, ² gbhaskara@unud.ac.id

^a Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

The monument is one of the tourist attractions that have historical and cultural values that should be preserved. Monumen Perjuangan Rakyat Bali is one of the old monuments located in Denpasar City and become an icon of a blend of historical and cultural tourism. The purpose of this study to determine the tourist perceptions of tourist attraction to Monumen Perjuangan Rakyat Bali. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The data used are primary data and secondary data with data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and documentation. Determination of the sample is calculated using the Slovin formula with a special sampling technique for 100 respondents.

The results of this study indicate that the perceptions of tourists to Monumen Perjuangan Rakyat Bali shows a good response, because from the analysis of the 19 variables measured to obtain positive responses. Even so, suggestions that can be given are the need to increase the number of toilets, provide facilities for persons with disabilities, and increase security in the monument parking area so that visiting tourists can feel comfortable and safe while at the Monumen Perjuangan Rakyat Bali. The variable that was stated to be quite good was the cleanliness of the area and pool. In particular, cleanliness in monument pools needs to be improved because cleanliness is still lacking so that the pool water looks mossy and is not good to look at. With a clean tourist attraction, it certainly creates a beautiful situation that can provide a deep message for visiting tourists. Therefore, cleanliness is the main thing in a tourist attraction.

Keyword: *Tourist Perceptions, Toursit Attraction, Monumen Perjuangan Rakyat Bali.*

I. PENDAHULUAN

Pulau Bali hingga saat ini masih menjadi destinasi utama di Indonesia. Berbagai jenis wisata ditawarkan mulai dari wisata alam, wisata buatan, bahkan hingga wisata budaya. Wisata budaya menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati wisatawan saat berkunjung ke Bali. Wisata budaya ini berfokus pada wisatawan yang ingin mengenal terkait budaya, adat-istiadat, maupun tentang sejarah lebih lanjut. Melalui hal ini, monumen dapat dikategorikan sebagai salah satu dari wisata budaya yang ada di Bali.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, didefinisikan bahwa monumen adalah salah satu benda cagar budaya yang harus dilestarikan. Monumen juga dapat diartikan sebagai bangunan dan tempat yang mempunyai nilai budaya dan sejarah penting (Romanto, 2007:23). Sebagian besar monumen berfungsi sebagai penanda atau bukti akan suatu peristiwa yang dianggap penting dan bersejarah pada suatu daerah. Namun, seiring perkembangan zaman monumen dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau media pendidikan bagi masyarakat bahkan wisatawan. Tidak heran monumen memiliki daya tarik sejarah dan budaya yang menarik untuk dipelajari.

Tentu saja, salah satu monumen yang sangat populer di Bali adalah Monumen Perjuangan Rakyat Bali atau yang lebih dikenal sebagai Monumen Bajra

Sandhi. Monumen ini dibangun sebagai simbol untuk melambangkan perjuangan rakyat Bali di dalam melawan penjajah. Dalam monumen ini terdapat sebanyak 33 diorama yang menceritakan zaman prasejarah, perkembangan peradaban, perkembangan kerajaan Bali, rangkaian peristiwa rakyat Bali dalam merebut kemerdekaan, hingga pasca kemerdekaan. Berbagai diorama inilah yang menjadi daya tarik wisata yang paling dominan karena mengandalkan potensi kebudayaan (Geriya, 1995:103). Sehingga diorama tersebut dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan sejarah dan budaya di Bali melalui 9 dari 10 elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata (Shaw dan William, 1997) yaitu kerajinan, tradisi, sejarah dari suatu tempat, arsitektur, kesenian, cara masyarakat hidup, agama, bahasa, dan pakaian tradisional di Bali.

Bersamaan dengan ini, gaya bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Bali juga memiliki perpaduan antara arsitektur khas tradisional Bali dan makna filosofi agama Hindu yang mampu menarik perhatian wisatawan. Di mana bangunan monumen ini menyerupai bajra atau genta yang digunakan para pendeta Hindu di Bali saat mengucapkan mantra dalam upacara keagamaan. Selain itu, monumen ini juga mewujudkan nilai kemerdekaan Indonesia pada bagian bangunannya, dengan memiliki 17 anak tangga yang berada di pintu utama serta 8 buah tiang agung dengan ketinggian 45meter yang

mengisyaratkan tanggal kemerdekaan Indonesia yaitu 17 Agustus 1945.

Pembangunan monumen ini telah dilakukan sejak tahun 1987 dan cukup memakan waktu karena terjadi hambatan pada anggaran. Kendati begitu, monumen ini akhirnya resmi buka dan dikunjungi wisatawan yaitu pada tahun 2003. Adapun data kunjungan wisatawan ke Monumen Perjuangan Rakyat Bali selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 terdapat kunjungan sebanyak 210,586 dan ke tahun 2019 terdapat kunjungan sebanyak 202,016 yang mengalami penurunan kunjungan sebesar 4,06 persen. Kunjungan wisatawan mengalami penurunan kembali secara signifikan pada tahun 2020 dan 2021. Di mana, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 78,74 persen dengan jumlah kunjungan sebanyak 42.932 dan pada tahun 2021 tercatat mengalami penurunan sebesar 84,80 persen dengan jumlah kunjungan sebanyak 6.523. Akhirnya kunjungan wisatawan mengalami kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2022 sebesar 1518,59 persen menjadi sebanyak 105.581 kunjungan.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang tidak stabil dan untuk mengetahui bagaimana pendapat wisatawan terhadap Monumen Perjuangan Rakyat Bali, tentu diperlukan adanya penelitian terkait persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Monumen Perjuangan Rakyat Bali.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Monumen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwasanya monumen merupakan sebuah bangunan atau tempat yang mempunyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara serta dilindungi oleh negara. Di mana monumen diciptakan oleh seorang seniman dengan maksud mengabdikan kenangan terhadap orang atau peristiwa kecil maupun besar yang mempunyai kesan sejarah dan budaya yang pantas untuk dikenang. Sehingga, monumen menjadi salah satu benda cagar budaya yang harus dilestarikan (UU RI No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya).

Konsep Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Daya Tarik Wisata harus mempunyai 4 (empat) komponen utama yaitu attraction (atraksi), accessibility (aksesibilitas), amenities (amenitas/fasilitas), dan ancillary (jasa pendukung pariwisata). Keberhasilan dalam menarik wisatawan tentu tergantung pada keempat komponen yang ditawarkan tersebut kepada wisatawan.

Konsep Wisatawan

Pengertian wisatawan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata. Wisatawan akan melakukan kegiatan wisata apabila terdapat faktor/komponen produk wisata yang menjadi tujuan mereka untuk melakukan kegiatan tersebut. Sehingga, keberhasilan suatu daya tarik wisata tergantung dari produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Konsep Persepsi

Walgito (2010) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan. Menurut Boyd, Walker, dan Larreche (dalam Fadila) dan Lestari (2013), persepsi yaitu proses dengan apa seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi. Sedangkan menurut Kotler (dalam Fentri 2017), persepsi adalah proses seseorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia.

Maka, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses dalam memaknai sesuatu yang diterima melalui kelima indra (sesuai dengan yang dilihat, diraba, dirasakan, dicium, didengar) supaya setiap individu dapat memilih, mengatur, dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti. Dalam kaitannya dengan pariwisata, persepsi wisatawan terhadap objek wisata dapat berupa persepsi positif dan negatif. Semakin mendapat persepsi yang baik dari wisatawan melalui produk wisata yang tersedia, tentu akan menarik wisatawan untuk datang berkunjung (Anggela dan Sofia, 2017). Sehingga setiap wisatawan tentunya mempunyai cara pandang yang berbeda-beda pada suatu daya tarik wisata yang dikunjungi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017) bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara menyeluruh atau holistic sehingga dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan berbagai metode penelitian. Maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Monumen Perjuangan Rakyat Bali yang ditinjau berdasarkan dimensi komponen utama daya tarik wisata yaitu attraction, accessibility, amenities, dan ancillary.

Penelitian ini berlokasi di Monumen Perjuangan Rakyat Bali atau yang lebih dikenal dengan Monumen

Bajra Sandhi, Kota Denpasar, Bali. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati keadaan serta menggali informasi secara langsung guna melengkapi hasil temuan di lapangan. Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola daya tarik wisata dan wisatawan untuk memperoleh informasi dan memperkuat hasil temuan di lapangan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Monumen Perjuangan Rakyat Bali. Beserta dokumentasi dilakukan untuk menambah informasi guna memvalidasi data-data yang dijadikan hasil penelitian.

Penentuan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011), dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata dari jumlah wisatawan Monumen Perjuangan Rakyat Bali pada tahun 2018-2022 yaitu 113,528. Kemudian angka populasi ini dihitung dengan menggunakan taraf kesalahan 10% sehingga sampel yang ditentukan adalah sebanyak 99,91 atau dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data. Tidak lupa penelitian ini menggunakan skala linkert yang dipakai untuk menentukan jangkauan nilai persepsi wisatawan berdasarkan lima penilaian kategori yaitu kategori setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, persepsi ditinjau berdasarkan atas empat (4) kategori komponen produk pariwisata yakni atraksi (attraction), aksesibilitas (accessibility), amenitas (amenities), dan pelayanan tambahan (ancillary) yang terdiri atas 19 variabel penentu. Setelah melalui proses analisis dengan menggunakan skala linkert, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Monumen Perjuangan Rakyat Bali

No.	SB	B	CB	TB	STB
1.	61	30	9	0	0
2.	11	34	39	15	1
3.	46	40	14	0	0
4.	34	46	20	0	0
5.	34	48	18	0	0
6.	37	45	17	1	0
7.	57	30	13	0	0
8.	31	48	19	2	0
9.	18	49	29	3	1

10.	19	57	22	2	0
11.	34	43	23	0	0
12.	22	50	28	0	0
13.	20	56	23	1	0
14.	24	55	19	2	0
15.	19	50	30	1	0
16.	26	52	21	1	0
17.	17	59	24	0	0
18.	49	36	15	0	0
19.	45	43	11	0	1
Penilaian	604	871	394	28	3

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Skala linkert:

SB: Sangat Baik, B : Baik, CB : Cukup Baik, TB : Tidak Baik, STB : Sangat Tidak Baik

Keterangan:

1. Keunikan arsitektur bangunan, 2. Kebersihan area dan kolam, 3. Keindahan koleksi, 4. Kebersihan koleksi, 5. Kelengkapan koleksi, 6. Penempatan koleksi, 7. Kemudahan akses, 8. Keberadaan tangga, 9. Fasilitas parker, 10. Fasilitas toilet, 11. Ketersediaan tempat sampah, 12. Keberadaan loket, 13. Harga Tiket, 14. Keamanan, 15. Pelayanan informasi, 16. Ketersediaan informasi, 17. Pelayanan loket, 18. Nilai budaya, dan 19. Nilai sejarah.

Berdasarkan pada hasil penelitian dari Tabel 4.1 di atas, bahwa persepsi wisatawan terhadap Monumen Perjuangan Rakyat Bali memperoleh tanggapan yang positif. Di mana persepsi wisatawan terhadap keunikan arsitektur bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan yang sangat baik dengan perolehan penilaian 61 wisatawan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa Monumen Perjuangan Rakyat Bali terkenal memiliki arsitektur bangunan tradisional yang unik dengan bentuk bangunannya menyerupai Bajra atau Genta yaitu alat yang digunakan oleh pendeta untuk upacara umat Hindu. Tidak hanya itu, bagian dinding dalam bangunan juga memperlihatkan ukiran-ukiran tradisional Bali yang khas.

Persepsi wisatawan terhadap kebersihan area dan kolam di Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan yang cukup baik dengan perolehan penilaian 39 wisatawan. Berdasarkan dari hasil observasi bahwa Monumen Perjuangan Rakyat Bali selalu terlihat rapi dan bersih. Ini juga dibuktikan dengan adanya piket harian dari petugas UPTD untuk membersihkan area setiap pagi beserta melaksanakan kerja bakti setiap hari Jumat. Akan tetapi, terdapat beberapa pendapat dari wisatawan terkait kurangnya tingkat kebersihan pada kolam

monumen. Salah satunya wisatawan berpendapat bahwa air kolam berlumut sehingga perlu untuk dibersihkan.

"Kolam sebaiknya dibersihkan agar tidak lumutan" (2 Juni 2023)

Persepsi wisatawan terhadap keindahan koleksi Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan yang sangat baik dengan perolehan penilaian 46 wisatawan. Hal ini dikarenakan monumen ini terkenal dengan memiliki 33 diorama yang tiap dioramanya memamerkan satu fase tertentu dalam sejarah Bali mulai dari zaman prasejarah hingga kemerdekaan. Tentunya tiap diorama dihias sedemikian rupa sehingga terlihat indah dan penuh makna.

Persepsi wisatawan terhadap kebersihan koleksi Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan yang baik dengan perolehan penilaian 46 wisatawan. Sesuai hasil observasi di lapangan bahwa setiap pagi petugas UPTD selalu melakukan pengecekan terhadap koleksi agar tetap bersih. Koleksi juga dibersihkan secara berkala dan tiap minggunya bilik kaca pada tempat koleksi juga dilap dengan disinfektan agar wisatawan terhindar dari bakteri.

Persepsi wisatawan terhadap kelengkapan koleksi Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 48 wisatawan. Dilihat dari hasil observasi di lapangan bahwa koleksi Museum Perjuangan Rakyat Bali sangat lengkap dan beragam mulai dari memamerkan diorama, patung, keris, hingga dokumentasi berupa kumpulan foto sejarah Bali.

Persepsi wisatawan terhadap penempatan koleksi Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 45 wisatawan. Dilihat dari hasil observasi bahwa penempatan koleksi sangat tertata dengan rapi, terstruktur, dan bersih di dalam masing-masing bilik atau kotak kaca.

Persepsi wisatawan terhadap kemudahan akses menuju Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan sangat baik dengan perolehan penilaian 57 wisatawan. Tentu saja hal ini didukung karena letak Monumen Perjuangan Rakyat Bali berada di tengah kota, tepatnya di depan Kantor Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali.

Persepsi wisatawan terhadap keberadaan tangga agar memudahkan wisatawan untuk menuju ke setiap bagian bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 48 wisatawan. Jika dilihat dari observasi di lapangan bahwa keberadaan akses tangga di setiap bagian bangunan sangat bagus dan aman. Adapun pendapat dari salah satu wisatawan bahwa perlu untuk dibuatkan akses bagi penyandang disabilitas.

"Ditambahkan fasilitas akses bagi penyandang disabilitas agar apabila wisatawan dengan status disabilitas masih dapat menikmati keindahan dari monument tersebut dengan mudah" (1 Juni 2023)

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas parkir Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 49 wisatawan. Sesuai dari hasil observasi bahwa fasilitas parkir monumen sangat luas dan tertata dengan rapi mengingat parkir tersebut menjadi parkir bersama dengan pengunjung Lapangan Renon. Namun, pendapat dari salah satu wisatawan bahwa masih kurangnya keamanan di area parkir sehingga seringkali terjadi kehilangan helm pengunjung.

"Keamanan parkir motor di tingkatkan karena sering terjadi kehilangan helm saat mengunjungi Monumen Bajra Sandhi" (1 Juni 2023)

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas toilet Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 57 wisatawan. Jika dilihat dari hasil observasi bahwa fasilitas toilet lengkap dan nyaman. Akan tetapi salah satu wisatawan berpendapat bahwa perlu untuk menambah bilik toilet mengingat monumen selalu dikunjungi oleh banyak wisatawan sehingga sarana toilet menjadi salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan.

"Menambah fasilitas toilet karena toilet hanya terdapat 2 cewe dan 2 cowo" (1 Juni 2023)

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan tempat sampah di Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 43 wisatawan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa tempat sampah berjumlah sangat banyak dan menyebar di berbagai area monumen mulai dari pintu masuk, taman, hingga area dalam bangunan. Mengingat keberadaan tempat sampah menjadi hal yang penting di dalam sebuah daya tarik wisata.

Persepsi wisatawan terhadap keberadaan loket di Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 50 wisatawan. Sesuai hasil observasi bahwa keberadaan loket di Monumen Perjuangan Rakyat Bali tidak hanya difungsikan untuk menjual tiket tetapi juga sebagai pusat untuk mendapatkan informasi terkait monumen. Oleh karena itu, loket menjadi hal yang krusial saat mengunjungi sebuah daya tarik wisata.

Persepsi wisatawan terhadap harga tiket Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 56 dari wisatawan. Monumen Perjuangan Rakyat Bali merupakan monumen langka yang dibangun dengan makna dan filosofi umat Hindu di Bali yang sangat

mendalam. Namun, jika dilihat berdasarkan dari harga tiket monumen ini bisa dikatakan sangat terjangkau untuk kalangan menengah ke bawah. Harga tiket yang ditawarkan memiliki beberapa kategori diantaranya sebesar Rp 2.000 untuk pelajar dari Paud-SMA/SMK, Rp 5.000 untuk mahasiswa, Rp. 25.000 untuk tamu umum atau wisatawan domestik khusus dewasa, Rp 10.000 untuk wisatawan domestik khusus anak-anak, Rp. 50.000 untuk wisatawan asing khusus dewasa, dan Rp. 25.000 untuk wisatawan asing khusus anak-anak. Kini tiket yang diberikan berupa E-ticketing untuk memudahkan staf UPTD maupun wisatawan yang berkunjung.

Persepsi wisatawan terhadap keamanan Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 55 wisatawan. Berdasarkan observasi, hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya petugas keamanan dari staf UPTD langsung yang berjaga selama 24 jam di bagian depan monumen. Tidak hanya itu, juga tersedia beberapa kamera CCTV di area monumen. Namun, kurangnya keamanan parkir masih menjadi permasalahan hingga kini meskipun sudah tersedia juru parkir. Sehingga keamanan parkir di sekitar area monumen perlu ditingkatkan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan aman untuk menitipkan kendaraannya.

Persepsi wisatawan terhadap pelayanan informasi Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 50 wisatawan. Dimana pihak monumen telah menyediakan staf yang menjaga sebagai pemandu wisata yang dapat menjelaskan secara rinci terkait koleksi yang ada. Namun, jika dilihat dari hasil observasi, pelayanan informasi masih perlu ditingkatkan karena staf yang menjaga di area diorama terkadang tidak ada. Hal ini mungkin dikarenakan staf UPTD yang masih kurang dengan jumlah karyawan hanya 20 orang. Adapun salah satu wisatawan yang memberikan tanggapan serupa.

"Kalau bisa diperbanyak lagi staf yang harus ada di sekitar monumen, bingung kadang mau tanya siapa" (1 Juni 2023)

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan informasi Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan baik dengan perolehan penilaian 52 wisatawan. Hal ini didukung dengan adanya 3 informasi dalam 3 bahasa yaitu Bahasa Bali, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada tiap koleksi. Selain itu, juga telah disediakan barcode scan QR pada koleksi monumen untuk memberi kemudahan pengunjung dalam mencari informasi beserta guna meminimalisir terjadinya kerumunan atau antrian yang panjang.

Persepsi wisatawan terhadap pelayanan loket Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat

tanggapan baik dengan perolehan penilaian 59 wisatawan. Berdasarkan observasi, pelayanan loket atau penjual tiket di monumen sangat ramah, sopan, dan juga cepat. Hal ini dibuktikan dengan loket yang dijaga langsung oleh staf UPTD menggunakan atribut pakaian dinas.

Persepsi wisatawan terhadap nilai budaya Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan sangat baik dengan perolehan penilaian 49 wisatawan. Di mana Bali menjadi pusat pariwisata di Indonesia yang mempunyai beragam budaya dan sejarah masa lalu yang memerlukan waktu lama untuk mengulik dan mempelajari semua itu. Namun dengan keberadaan Monumen Perjuangan Rakyat Bali ini melalui koleksi utamanya diorama membuat wisatawan untuk lebih mudah mendapatkan dan mengetahui informasi secara ringkas mengenai Bali.

Persepsi wisatawan terhadap nilai sejarah Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendapat tanggapan sangat baik dengan perolehan penilaian 45 wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya ketertarikan wisatawan untuk mengulik dan mengetahui informasi-informasi tentang sejarah Bali mulai dari zaman prasejarah, perkembangan peradaban, perkembangan kerajaan Bali, rangkaian peristiwa rakyat Bali dalam merebut kemerdekaan, hingga pasca kemerdekaan yang semuanya yang termuat dalam diorama. Sebanyak 33 diorama ini beserta koleksi foto bersejarah yang ada di monumen telah dijaga dengan baik yang tersimpan dalam kotak kaca dan tertata rapi di dalam gedung Madianing Utama Mandala (lantai bagian tengah). Peninggalan keris pada zaman perjuangan juga masih tersimpan dengan sangat baik dan rutin untuk diupacarai.

V. KESIMPULAN

Hasil persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Monumen Perjuangan Rakyat Bali berdasarkan 4 komponen produk pariwisata diantaranya atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenities*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*) dapat disimpulkan memperoleh tanggapan yang positif. Ini terbukti melalui analisis 19 variabel yang diukur yang mana lima variabel mendapat tanggapan sangat baik, tiga belas variabel mendapat tanggapan baik, dan satu variabel dinyatakan cukup baik.

Variabel yang dinyatakan cukup baik yaitu kebersihan area dan kolam. Khususnya kebersihan pada kolam monumen perlu ditingkatkan karena kebersihan yang masih kurang sehingga air kolam terlihat berlumut dan kurang baik dipandang. Dengan daya tarik wisata yang bersih tentu semakin mewujudkan keadaan indah yang dapat memberikan pesan mendalam bagi wisatawan yang berkunjung. Maka dari itu, kebersihan menjadi hal yang utama dalam sebuah daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.
- Anantaya, I Gede Kutiana. (2012). Peranan Bajra Sandhi sebagai Objek Wisata Pada Denpasar City's Tour Itinerary. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 3(1), 1-19.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v3i1.121>
- Wiryanthi, Ni Luh Yuning., & Suryasih, Ida Ayu. (2017). Persepsi Wisatawan Terhadap Museum Bali Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 114-118.
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2017.v05.i01.p21>
- Febrina, Nini., Chair, Ira Meirina. & Waryono. (2015). Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2).
- Apriani, Ni Luh., Suharsono, Naswan., & Tripalupi, Lulup Endah. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pengringsingan, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 97-106.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.22930>
- Pranajaya, I Kadek. (2015). Optimalisasi Kawasan Monumen Perjuangan Rakyat Bali sebagai Ruang Publik. *Seminar Nasional Tata Ruang dan Space*, 2(2), 167-179.